

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk dalam bentuk *hypothesis testing* (pengujian hipotesis). Strategi yang digunakan adalah asosiatif kausal, menurut Sugiyono (2017:36-37) asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). yaitu menguji pengaruh variabel-variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Variabel independen terdiri dari dari Dewan Direksi (X_1), Komisaris Independen (X_2), Komite Audit (X_3), *Leverage* (X_4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik manajemen laba (Y).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan pertambangan

sebagai objek penelitian dikarenakan jarangya penelitian yang menjadikan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian.

Tabel 3.1.
Daftar Populasi

No.	Nama Perusahaan
1.	Adaro Energy Tbk.
2.	Atlas Resources Tbk.
3.	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
4.	Baramulti Suksessarana Tbk.
5.	Bumi Resources Tbk.
6.	Bayan Resources Tbk.
7.	Darma Henwa Tbk.
8.	Delta Dunia Makmur Tbk.
9.	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10.	Alfa Energi Investama Tbk.
11.	Golden Energy Mines Tbk.
12.	Garda Tujuh Buana Tbk.
13.	Harum Energy Tbk.
14.	Indika Energy Tbk.
15.	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16.	Resource Alam Indonesia Tbk.
17.	Mitrabara Adiperdana Tbk.
18.	Samindo Resources Tbk.
19.	Bukit Asam Tbk.
20.	Petrosea Tbk.
21.	Golden Eagle Energy Tbk.
22.	SMR Utama Tbk.
23.	Toba Bara Sejahtera Tbk.
24.	Apexindo Pratama Duta Tbk.
25.	Ratu Prabu Energi Tbk.
26.	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

27.	Elnusa Tbk.
28.	Energi Mega Persada Tbk.
29.	Surya Esa Perkasa Tbk.
30.	Medco Energi Internasional Tbk.
31.	Mitra Investindo Tbk.
32.	Perdana Karya Perkasa Tbk.
33.	Radiant Utama Interinsco Tbk.
34.	Super Energy Tbk.
35.	Aneka Tambang Tbk.
36.	Cita Mineral Investindo Tbk.
37.	Cakra Mineral Tbk.
38.	Central Omega Resources Tbk.
39.	Vale Indonesia Tbk.
40.	Merdeka Copper Gold Tbk.
41.	J Resources Asia Pasifik Tbk.
42.	Timah Tbk.
43.	Kapuas Prima Coal Tbk.
44.	Citatah Tbk.

Sumber: diolah sendiri oleh peneliti.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017:116). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan atas dasar ciri-ciri tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. (Sugiyono, 2017 :124) .

Adapun kriteria dari pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama tahun 2015 – 2018 di Bursa Efek Indonesia dalam mata uang Dolar Amerika.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2.
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	44
2.	Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2015-2018	(13)
3.	Perusahaan Pertambangan yang tidak memiliki data lengkap terkait penelitian	(7)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika	(9)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		15
Tahun Pengamatan		4

Sumber: diolah sendiri oleh peneliti

Jumlah populasi adalah 44 perusahaan, yang diambil sebagai sampel hanya sebanyak 15 perusahaan. Populasi yang tidak diambil sebagai sampel adalah:

1. Garda Tujuh Buana Tbk, Mitra Investindo Tbk., tidak menerbitkan laporan tahunan 2015.
2. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, Alfa Energi Investama Tbk, Indika Energy Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Kapuas Prima Coal Tbk, Apexindo Pratama Duta Tbk, Ratu Prabu Energi Tbk., tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2016.
3. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Super Energy Tbk., tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2016 dan 2017.
4. Cakra Mineral Tbk, Darma Henwa Tbk., tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2018.
5. Bumi Resources Tbk, Medco Energi Internasional Tbk, Perdana Karya Perkasa Tbk, Merdeka Copper Gold Tbk, J Resources Asia Pasifik Tbk, Citatah Tbk,

Toba Bara Sejahtera Tbk., tidak terdapat data yang dibutuhkan terkait dalam penelitian ini.

6. SMR Utama Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, Elnusa Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Aneka Tambang Tbk, Cita Mineral Investindo Tbk, Central Omega Resources Tbk, Timah Tbk, Bukit Asam Tbk., tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Dolar Amerika.

3.3. Data dan Metoda Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode 2015 – 2018. Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung. Data tersebut didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018, maka peneliti mengelompok variabel penelitian menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut akan diuraikan pada sub bab berikut.

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Adapun menurut Sugiyono (2017:39) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage*. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi

Menurut Warsono (2010:55) pengertian Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang memiliki fungsi utama memberi perhatian secara bertanggungjawab (*oversight function*) terhadap penerapan corporate governance dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur dewan direksi dalam penelitian ini ialah jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan.

$$Dewan\ Direksi = \sum Anggot\ Dewan\ Direksi$$

2. Komisaris Independen

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam penelitian Abdillah *et al.*, (2015:6) Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan Komisaris Independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Komisaris Independen dalam penelitian ini adalah presentase anggota Komisaris Independen dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal karena memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan yang memadai untuk mencegah terjadinya

tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan serta dilaksanakannya penerapan *Good Corporate Governance*. Menurut Tunggal (2013:242) dalam Taco dan Ilat (2016:873-874) Komite Audit adalah subpanitia dari *board of director* yang terdiri atas direktur independen dari luar. Indikator yang digunakan untuk mengukur Komite Audit dalam penelitian ini ialah jumlah anggota Komite Audit yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang mengukur besar total aset yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi Rasio *Leverage* maka semakin tinggi pula uang perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam menghitung Rasio *Leverage*, namun didalam penelitian ini menggunakan *debt ratio*, karena *debt ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha memenuhi target laba.

Manajemen laba sebagai variabel dependen diproksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan *Modified Jones Model* (Nuryana dan Sujandari, 2019:31). *Discretionary Accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Total akrual dapat dihiung sebagai berikut:

$$\text{TAC} = \text{N}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Nilai *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Revt}/A_{it-1} - \Delta \text{Rect}/A_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPEt}/A_{it-1})$$

Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA = Total AkruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

NDA = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

DA = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

Δ Revt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aset tetap perusahaan pada periode ke t

Δ Rect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

e = error

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage*. Menurut Ghazali (2018: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.5.2. Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross-*

section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

3.5.2.1. Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, dengan cara penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dan dapat di uji dengan *chow test* (uji F statistic) dengan melihat *Residual Sum of Squares* (RSS)- *likelihood ratio*. Pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai *Prob. Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%) maka model yang terpilih adalah *common effect*.
- b. Jika nilai *Prob. Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%) maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yaitu *random effect model* dengan *fixed effect model*. Pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

H0 : Jika nilai *chi square* hitung $<$ *chi square tabel* dan *p-value* signifikan maka model yang tepat adalah *random effect model*.

H1: Jika nilai *chi square* hitung $>$ *chi square tabel* dan *p-value* tidak signifikan maka model yang tepat adalah *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier.

Uji *Langrangge Multiplier* digunakan untuk menentukan model pendekatan yang paling baik antara *common effect* dengan *random effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : jika nilai *Prob Breusch-Pagan* > 0.05 maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect model*.

H1 : jika nilai *Prob Breusch-Pagan* < 0.05 maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

3.5.3. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018: 107).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. Data terdistribusi normal apabila hasil *Jarque-Bera* $> chi\ square$ pada $\alpha = 0.05$
- b. Data residual tidak terdistribusi normal apabila *Jarque-Bera* $< chi\ square$ pada $\alpha = 0.05$

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2018:108).

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (Ghozali, 2018;112). Jika nilai $DW > DU$ dan nilai $(4-DW) > DU$, maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif (www.statistikian.com).

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang heteroskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, maka harus dilakukan uji *White Heteroscedasticity* yang tersedia pada program *Eviews*. Pada uji ini, hasil yang diperhatikan adalah nilai F dan $Obs*R-Squared$. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Obs*R-Squared < \alpha$ yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $Obs*R-Squared > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software *Eviews*. Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan

hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1KD_{it} + \beta_2KI_{it} + \beta_3Ka_{it} + \beta_4L_{it} + e$$

Keterangan :

DA = *discretionar accruals* (proksi dari manajemen laba)

α = konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$ = koefisien regresi

KD_{it} = Jumlah dewan direksi pada perusahaan i pada periode t

KI_{it} = presentase komisaris independen pada perusahaan i pada periode t

KA_{it} = jumlah komite audit pada perusahaan i pada periode t

L_{it} = Leverage pada perusahaan i pada periode t

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

3.5.4.2. Uji Statistik F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018:98)

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 dengan Y

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *Eviews* dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 dengan Y
 H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *Eviews* dengan kriteria:

- a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.